

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE

Liza Khairunnisa Gultom¹, Nurbaeti²

¹ Politeknik Multimedia Nusantara, Jakarta, Indonesia

² Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 February 2023

Received in revised form

11 February 2023

Accepted 24 February 2023

Available online 24 March 2023

Kata Kunci:

MICE, Bisnis Pariwisata, Teknologi Informasi, SDM

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi (TI) berperan penting terhadap kemajuan penyelenggaraan MICE di Indonesia. Aktivitas riset, desain, perencanaan, koordinasi hingga evaluasi bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien menggunakan teknologi. Namun, penerapan TI harus didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan TI terhadap kinerja dan penyelenggaraan MICE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei penyebaran kuesioner kepada karyawan *professional conference organizer* (PCO) yang ada di Jakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sumber daya manusia namun tidak signifikan, sementara penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyelenggaraan MICE. Indikator faktor sosial dan efektivitas memiliki nilai tertinggi, hal tersebut terjadi karena pegawai terdorong oleh lingkungan kerja yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Beberapa TI yang diterapkan oleh SDM diantaranya promosi digital, manajemen data, proses registrasi dan *website*. Penelitian ini dapat diperkuat dengan bagaimana implementasi TI pada kegiatan MICE dengan skala acara kecil, menengah dan besar.

ABSTRACT

The advancement of information technology (IT) plays an important role in the development of the MICE industry in Indonesia. Research, design, planning, coordination and evaluation activities can be implemented effectively and efficiently using technology. However, the implementation of IT must be supported by competent human resource capabilities in operating it. The purpose of this research is to analyze the correlation between the implementation of IT and the performance of MICE's workers in Jakarta. This study uses a quantitative approach by conducting a survey distributing questionnaires to professional conference organizer (PCO) employees in Jakarta. The research results show that the application of information technology has a positive effect on the performance of human resources but not significant, while the application of information technology has a significant positive effect on the implementation of MICE. Indicators of social factors and effectiveness have the highest scores; this happens because employees are motivated by an environment at work that is able to adapt to technological developments. Some of the IT implemented by HR includes digital promotion, data management, registration processes and websites. This research can be strengthened by how IT is implemented in MICE activities with small, medium and large-scale events.

Keywords: MICE Industry, Tourism business, Information Technology, Human Resource

Pendahuluan

Industri *meeting, incentive, convention, exhibition* (MICE) tumbuh pesat sepuluh tahun terakhir, tidak hanya dikenal sebagai industri yang memberikan jasa layanan, MICE juga dikenal sebagai sektor yang berkembang paling cepat diantara semua sektor yang ada di ruang lingkup pariwisata. MICE merupakan bisnis pariwisata yang hampir disetiap penyelenggaraan kegiatannya melibatkan berbagai jasa usaha pariwisata di mulai dari *professional conference organizer* (PCO), *professional exhibition organizer* (PEO), *convention service, hotel, makanan, minuman, logistik, transportasi, hiburan* dan berbagai bagian lain dari industri kreatif lain sehingga berpengaruh pada perekonomian dan disebut sebagai efek ganda (*multiplier*

¹ Corresponding author.

E-mail: liza.gultom@mnp.ac.id

effect). Selain itu, kontribusi MICE di luar sektor pariwisata juga terlihat diantaranya di sektor teknologi informasi, perdagangan, impor dan ekspor (Kusuma, 2019, 52-62)

Mengutip data dari ICCA Ranking Report tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 41 dengan jumlah pertemuan sebanyak 95, sehingga memiliki potensi destinasi MICE yang dapat dikembangkan diantaranya Bali yang menempati peringkat 15 dengan 42 pertemuan MICE, dan Jakarta ada di peringkat 32 dengan 22 pertemuan MICE di Asia pada tahun 2019 (Gopinath, 2020). Berdasarkan peraturan menteri pariwisata RI nomor 5 tahun 2017 tentang pedoman destinasi penyelenggaraan MICE, destinasi harus memenuhi beberapa kriteria meliputi aksesibilitas, atraksi, daya tarik, amenitas serta keempat adalah sumber daya manusia (SDM). Indikator SDM berkaitan dengan ketersediaan dan profesionalitas SDM dan dukungan *stakeholder* MICE (Setyawan, 2018). Sumber daya manusia pada suatu acara memiliki kriteria dan perilaku yang berbeda dari organisasi lainnya, sehingga perencanaan dan pengelolaan SDM nya juga akan berbeda. Secara umum, keterampilan dan bakat yang dibutuhkan oleh SDM MICE di masa depan adalah kreativitas dan kemampuan memanfaatkan teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan MICE (Wilde et al., 2017,54)

Teknologi informasi berperan penting di berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Brahmasari & Siregar, 2009). Sutarnan, 2009 menyebutkan ada enam fungsi dari teknologi informasi yaitu menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, dan mentransmisi. Kebutuhan akan teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar agar perusahaan mampu bertahan dalam kondisi yang penuh persaingan. Begitu pun pada industri MICE, globalisasi mendorong teknologi berinovasi sehingga berdampak pada banyak aspek dari manajemen acara atau *event* (Allen et al., 2011).

Dampak signifikan teknologi informasi pada pengelolaan acara terlihat pada proses perencanaan contohnya desain, pemasaran, hingga penyelenggaraannya, untuk itu SDM harus berpikir kreatif dan menawarkan konsep terbaru (Davidson, 2018). Tentunya penerapan teknologi informasi pun harus didukung dengan kemampuan karyawan yang kompeten dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Hal ini dikarenakan yang mengoperasikan teknologi informasi sebagian besar adalah sumber daya manusia, dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi informasi yang diterapkan. Selain itu, kemampuan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya (Ghozali, 2017).

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret dan dapat diamati, dilihat dan diukur (Bangun, 2012). Kesuksesan kegiatan MICE tidak luput dari kinerja karyawan dan para kru yang bertugas, menurut Mangkunegara, 2008, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja diantaranya yaitu kemampuan, motivasi, penilaian, dan standar kinerja. Kinerja karyawan kemudian dapat diukur melalui kualitas kerja, kuantitas, efektivitas, ketepatan waktu, dan kemandirian (Robbins & Judge, 2006).

Penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja sumber daya manusia telah dibahas diantaranya, Davidson, Alford dan Seaton 2015 dalam jurnalnya tentang "Penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi pada Sektor MICE di Eropa" memaparkan bahwa kehadiran orang dalam melaksanakan kegiatan MICE bisa digantikan hanya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, hasil yang diperoleh yaitu penggunaan teknologi informasi sebagai pengganti kehadiran seseorang dalam kegiatan MICE masih aktifitas yang masih jarang dilakukan dan digunakan hanya jika seseorang tidak dapat menghadiri secara langsung, khususnya pada konferensi dan pameran. Namun, pada beberapa hal misalnya pelaksanaan kegiatan insentif yang berkaitan dengan alam, delegasi tidak dapat digantikan dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan karakteristik orang-orang, delegasi akan memilih untuk bertemu secara tatap muka dibandingkan hanya melihat melalui layar.

Sebagai salah satu industri yang menerapkan teknologi informasi di hampir seluruh pelaksanaan pekerjaannya, apakah penerapan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia pada industri MICE? Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik penelitian tersebut, khususnya yang ada di Jakarta, sebagai salah satu destinasi MICE unggulan yang ada di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dimana data penelitian berupa angka-angka dan metode analisisnya menggunakan statistik. Selain itu penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah dan

penelitian melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi, dll (Sugiyono, 2014). Adapun tempat penelitian adalah professional conference organizer (PCO) dan professional exhibition organizer (PEO) yaitu perusahaan yang berlisensi untuk mengerjakan berbagai proyek MICE. Pemilihan tempat penelitian di kota Jakarta, disesuaikan dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa MICE dengan lisensi PCO dan PEO sebagian besar berlokasi di Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan profesional conference organizer dan professional exhibition organizer yang ada di Jakarta diantaranya (1) PT Pacto Convex, (2) PT Dyandra Promosindo, (3) PT Antheus Indonesia Marcom (4) PT Multi Taruna Sejati. Berdasarkan beberapa pertimbangan yang logis seperti kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, tidak semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, melainkan diambil beberapa orang sampel untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling non probabilitas dengan menggunakan rumus dari Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Berdasarkan rumus teknik pengambilan sampel (rumus 1), dengan jumlah populasi sebanyak 400 orang dan presisi atau taraf kesalahan sebesar 10 persen maka sampel yang diambil adalah 80 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi (X), maka variabel dependennya adalah kinerja sumber daya manusia (Y1), dan penyelenggaraan MICE (Y2). Berikut dijabarkan operasional variabel dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Sumber
1) Kinerja sumber daya manusia (Y1)	Hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dilihat dan diukur	Kualitas kerja, kuantitas, efektivitas, ketepatan waktu, kemandirian	Kuesioner	Skala likert	(Robbins & Judge, 2006)
2) Penerapan Teknologi informasi (X1)	Aplikasi teknologi komputer, teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang memberikan nilai tambah untuk organisasi	Faktor sosial, perasaan, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi	Kuesioner	Skala likert	(Thompson et al., 1991.)
3) Penyelenggaraan MICE (Y2)	singkatan dari meeting, incentive, convention, exhibition yang bergerak di bidang penyelenggara acara berbentuk pertemuan	Riset, desain, <i>planning</i> , koordinasi, evaluasi	Kuesioner	Skala likert	(Goldblatt, 2002)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung kepada responden. Selain itu, informasi pada penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik dari buku-buku maupun penelitian terdahulu. Sementara itu, teknik analisis data yaitu proses penelitian yang diawali dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit. Penelitian ini penulis melakukan analisis model regresi linier sederhana, data juga diolah melalui SPSS ditambah dengan *content analysis* untuk memperjelas data yang didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik RI, kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di kota Jakarta meningkat dari tahun 2014 – 2018 dengan rata-rata 18% setiap tahunnya., Wisatawan ini terdiri dari wisatawan *business* dan *leisure* yang berkunjung ke Jakarta. Sebagai

pusat dari bisnis di Indonesia, Jakarta dikenal sebagai kota MICE yang sering menyelenggarakan pameran dan konferensi serta pertemuan sehingga banyak dari turis berkunjung dengan alasan bisnis.

Sebagai destinasi MICE dengan peringkat nomor satu di Indonesia, Jakarta telah memenuhi standar atau kriteria kota penyelenggara MICE seperti aksesibilitas, amenities, atraksi, dan sumber daya manusia MICE seperti *professional conference organizer* yang bertugas melaksanakan dan mengelola kegiatan MICE. Terdapat lebih dari 50 (lima puluh) *professional conference organizer* (PCO) dan *professional exhibition organizer* (PEO) berlisensi di kota Jakarta yang sering melaksanakan kegiatan MICE berskala nasional dan internasional. Perusahaan pengelola kegiatan conference dan exhibition sebagian besar berpusat di kota Jakarta, namun PCO dan PEO ini tidak hanya melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan di Jakarta, tetapi juga di destinasi MICE lain seperti Bali, Surabaya, Yogyakarta dan lainnya.

Dengan mobilitas yang tinggi, para *professional conference organizer* (PCO) dan *professional exhibition organizer* (PEO) diharapkan memiliki kompetensi untuk menyelesaikan dengan cepat dan tepat. Hal tersebut perlu didukung dengan sumber daya seperti teknologi informasi serta kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel penerapan teknologi informasi, diketahui sebanyak 84% para pekerja membutuhkan teknologi untuk membantu proses komunikasi antara penyelenggara, peserta dan pendukung acara dari mulai tahapan persiapan, pelaksanaan hingga setelah acara berlangsung. Hasil tersebut membuktikan bahwa seseorang akan meningkatkan penggunaan teknologi informasi jika mendapat dukungan dari individu lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson, menunjukkan bahwa seseorang akan menerapkan teknologi manakala mampu membantu menyelesaikan pekerjaan.

1. Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,166. Berdasarkan hasil tabel, nilai yang ada pada *corrected item-total correlation* menunjukkan angka yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,166. Jadi dapat disimpulkan variabel X1, Y1, dan Y2 dinyatakan valid, hal ini dikarenakan responden dapat memahami dan mengerti dengan pernyataan dalam kuesioner yang telah disebar.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai $> 0,60$. Setelah dilakukan hasil uji reliabilitas pada variabel X (penerapan teknologi informasi), *cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,771. Kemudian, uji reliabilitas pada variabel Y1 (kinerja sumber daya manusia) menunjukkan, *cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,878 dan pada variabel Y2 (penyelenggaraan MICE) didapatkan *cronbach's alpha* dengan nilai 0,836. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan variabel X1, Y1, Y2 sangat reliabel karena responden berhasil menjawab secara konsisten pada instrumen pertanyaan yang diajukan.

3. Uji Korelasi (*pearson product-moment*)

Uji Korelasi ini bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel X (penerapan teknologi informasi) terhadap variabel Y1 (kinerja sumber daya manusia) & variabel Y2 (penyelenggaraan MICE). Berikut adalah tabel uji korelasi.

Tabel 2.
Uji Korelasi

		Penerapan_ TI	Kinerja_ SDM	Penyelenggaraan_ MICE
Penerapan Teknologi informasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	.642**	.582**
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>		.000	.000
	N	82	82	82
Kinerja SDM	<i>Pearson Correlation</i>	.642**	1	.659**
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	.000		.000
	N	82	82	82
Penyelenggaraan_ MICE	<i>Pearson Correlation</i>	.582**	.659**	1
	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	.000	.000	
	N	82	82	82

Sumber: Data olahan penulis

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut hasil korelasi di atas menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi (X1) memiliki hubungan terhadap kinerja sumber daya manusia (Y1) sebesar 0,642; hubungan kinerja sumber daya manusia (Y1) terhadap penyelenggaraan MICE (Y2) sebesar 0,659; dan hubungan penyelenggaraan MICE (Y2) terhadap penerapan teknologi informasi (X1) sebesar 0,582 dalam tingkatan hubungan yang kuat dan memiliki hubungan yang nyata dan signifikan.

4. Regresi Berganda Sederhana

Tabel 3
Regresi Linear Sederhana

Model	unstandardized coefficients		standardized coefficients	t	sig.	90.0% confidence interval for b		
	b	std. error	beta			Lower bound	upper bound	
1	(constant)	11.476	3.002		3.823	.000	6.480	16.473
	Kinerja_sdm	.409	.099	.457	4.144	.000	.245	.573
	penyelenggaraan MICE	.275	.108	.281	2.552	.013	.096	.454

a. variabel dependen: penerapan teknologi informasi

Sumber: Data olahan penulis

Gambaran regresi linear sederhana antara variabel penerapan teknologi terhadap kinerja sumber daya manusia dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 11,476 + 0,409$$

Dari hasil diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai regresi dari Kinerja Sumber Daya manusia sebesar 0,409 dapat diartikan setiap kenaikan satuan penilai dari responden terhadap kinerja sumber daya manusia maka akan meningkatkan kinerja sumber daya manusia sebesar 0,409. Jika variabel Penerapan Teknologi Informasi semakin meningkat maka akan semakin meningkatkan variabel kinerja sumber daya manusia. Sebaliknya, jika variabel penerapan teknologi informasi menurun maka akan menurunkan variabel kinerja sumber daya manusia.

$$Y2 = 11,476 + 0,275$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai regresi dari penyelenggaraan MICE sebesar 0,275 dapat diartikan setiap kenaikan satuan penilai dari responden terhadap penyelenggaraan MICE maka akan meningkatkan kinerja sumber daya manusia sebesar 0,275. Jika variabel penerapan teknologi informasi semakin meningkat maka akan semakin meningkatkan variabel penyelenggaraan MICE. Sebaliknya, jika variabel penerapan teknologi informasi menurun maka akan menurunkan variabel penyelenggaraan MICE.

5. Uji T (Partial)

Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 10\%$, nilai T_{tabel} sebesar 1,66. Maka dapat dilihat dari tabel, $T_{hitung} (2,737) > T_{tabel} (1,66)$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia.

Tabel 4.

Hasil uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	90.0% Confidence Interval For B		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	9.277	3.390		2.737	.008	3.636	14.918
	Penerapan_Ti	.717	.096	.642	7.493	.000	.558	.876

Sumber: Data olahan penulis

Dalam pengujian uji T dapat dilihat apakah variabel bebas secara langsung mempengaruhi variabel terikat ditentukan signifikansi dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . dapat dilihat dari tabel diatas bahwa $T_{hitung} (4,277) > T_{tabel} (1,66)$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap penyelenggaraan MICE.

6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.443	2.53355

a. Predictors: penyelenggaraan MICE, kinerja_sdm

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,457. Sesuai dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$, sehingga dapat diperoleh bahwa KD Penerapan Teknologi Informasi

terhadap kinerja sumber daya manusia dan penyelenggaraan MICE sebesar 45,70%. Sehingga pengaruh penerapan teknologi terhadap kinerja sumber daya manusia memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah penjabaran analisa data penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE. Dapat diketahui bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sumber daya manusia, dan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyelenggaraan *event*. Berdasarkan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif penerapan teknologi informasi, disimpulkan bahwa faktor sosial merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam penerapan teknologi. Kebutuhan akan teknologi informasi akan tinggi ketika didukung oleh orang lain untuk menggunakannya, dalam hal ini penyelenggara, peserta dan pendukung acara saling mendukung untuk menggunakan teknologi informasi pada penyelenggaraan *event*. Responden menyadari teknologi informasi terus berkembang, sehingga agar mampu memberikan kinerja yang baik mereka dituntut untuk bisa beradaptasi dengan pembaruan dari jenis teknologi informasi tersebut, diantara fasilitas teknologi informasi yang dapat membantu meningkatkan kinerja ialah promosi digital, pengumpulan data peserta, data *analytics*, elektronik *mail*, penggunaan komputer yang didukung dengan internet, *online checking* untuk ketersediaan *venue* atau hotel serta registrasi dan pembayaran kepesertaan yang dilakukan dari website atau *platform* lain.
2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif kinerja sumber daya manusia pada indikator efektivitas memiliki nilai tertinggi, sehingga penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia MICE, terutama pada bidang promosi yang dapat dimaksimalkan melalui berbagai *platform* yang tersedia.
3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif penyelenggaraan MICE pada indikator perencanaan (*planning*), memiliki nilai tertinggi, sehingga penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan *conference* dan *exhibition* terutama pada *online registration* yang memiliki keunggulan dari mulai database peserta, keamanan pembayaran, penerbitan faktur hingga analisa data peserta yang akan digunakan sampai dengan tahap evaluasi.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,457, Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE sebesar 45,70%. Sehingga pengaruh penerapan teknologi terhadap kinerja sumber daya manusia memiliki pengaruh namun tidak signifikan.

Setelah dilakukan penelitian pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja sumber daya manusia pada penyelenggaraan MICE, peneliti dapat memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi semua pihak:

1. Teknologi informasi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia khususnya pada penelitian ini adalah SDM MICE yang hampir dalam setiap aktivitasnya sangat terbantu menggunakan teknologi. Namun, penggunaan teknologi akan sangat berguna terhadap kinerja, jika dapat dimaksimalkan dan dioperasikan oleh penggunanya sehingga menghasilkan kuantitas sesuai dengan target pekerjaan yang diberikan.
2. Para *professional conference organizer* (PCO) dan *professional exhibition organizer* (PEO) berskala besar di Indonesia kiranya dapat mempelajari teknologi informasi terbaru yang digunakan dalam berbagai kegiatan MICE khususnya *exhibition* dan *conference* bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh negara lain, serta mengaplikasikannya pada penyelenggaraan kegiatan selanjutnya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi terhadap penyelenggaraan kegiatan MICE. Pada penelitian ini yang memiliki nilai terendah adalah indikator riset.
4. Penelitian ini menemukan bahwa koefisien determinasi, terdapat pengaruh teknologi terhadap kinerja sumber daya manusia pada penyelenggaraan MICE yaitu hanya sebesar 45,70%, yang diasumsikan penelitian lebih lanjut dapat dibahas mengenai pengaruh kinerja terhadap teknologi informasi pada penyelenggaraan MICE

Daftar Rujukan

- Allen, J., Harris, R., O'Toole, W., Bowdin, G. A. J., & McDonnell, I. (2011). *Events Management*. New York: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen SDM*. Jakarta: Erlangga.
- Brahmasari, I. A., & Siregar, P. (2009). Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan situasional dan pola komunikasi terhadap disiplin kerja dan kinerja karyawan pada PT. Central Proteinaprima Tbk. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7 (1). <http://dx.doi.org/10.18202/jam.v7i1.153>
- Crotti, R., & Misrahi, T. (Eds.). (2015). The travel & tourism 3 competitiveness index 2015: T&T as a Resilient Contribution to National Development. *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015*, 3. ISBN-13: 978-92-95044-48-7
- Davidson, R. (2018). *Business events* (2nd ed.). New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315186344>
- Ghozali, I. (2017, March 12). Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3 No 1. <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i1.59>
- Goldblatt, J. (2002). *Special events: Twenty-first century global event management* (J. Goldblatt, Ed.; 3rd ed.). New York: Wiley.
- Gopinath, S. (2020). ICCA statistics report country& city rankings public. *Abstract: The International Association Meeting Market 2019*. <http://www.iccaworld.org>
- Indrajaya, T. (2015). Potensi industri MICE (meeting, incentive, conference and exhibition) di kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3 (2), 81-83.
- Kusuma, C. S. D. (2019). MICE- masa depan bisnis pariwisata indonesia. *Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 16, 52-62. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27420>
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2006). *Perilaku organisasi* (10th ed.). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rogers, T. (2013). *Conferences and conventions: A global industry* (3rd ed.). New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203119402>
- Seebaluck, V., Naidoo, P., & Munhurrun, P. R. (n.d.). Prospects and challenges of business tourism: A case of Mauritius. *Review of Business & Finance Studies*, V.6((3)), 45-55. <https://ssrn.com/abstract=2657596>
- Setyawan, H. (2018). Daya saing destinasi MICE di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2. <https://doi.org/10.22146/jpt.35379>
- Sugiono. (2014). *cara mudah menyusun: Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi)*. Alfabeta.
- Sugiono, S. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. (2009). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Bumi Aksara.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A. and Howell, J.M. (1991) Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 15, 124-143. <http://dx.doi.org/10.2307/249443>
- Wilde, N., Abson, E., Bladen, C., & Kennell, J. (2017). *Events management: An Introduction* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Wiseliner, R. (2013). *Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Serasi Autoraya-Trac Astra Rent a Car Cabang Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).